



**SURVEI PELAKSANAAN EKSTRAKURIKULER OLAHRAGA  
SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI SE-KOTA SALATIGA  
TAHUN 2016**

**SKRIPSI**

**diajukan dalam rangka penyelesaian studi strata 1  
untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan  
pada Universitas Negeri Semarang**

oleh

**Eddo Ardian Wicaksono  
6101412102**

UNNES  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

**PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI  
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
2016**

## ABSTRAK

**Eddo Ardian Wicaksono.** 2016. Survei Pelaksanaan Ekstrakurikuler Olahraga Sekolah Menengah Atas Negeri se-Kota Salatiga Tahun 2016. Skripsi Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi/S1 Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang. Pembimbing Drs. Tri Rustiadi, M.Kes dan juga Agus Widodo Suropto, S.pd. M.pd.

Latar belakang penelitian ini adalah SMAN se-Kota Salatiga memiliki kelebihan dicabang olahraga yang berbeda-beda. Rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana rasional dan tujuan umum, deskriptif kegiatan, pengelolaan, pendanaan, dan evaluasi pelaksanaan ekstrakurikuler olahraga SMAN se-Kota Salatiga tahun 2016. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan rasional dan tujuan umum, deskriptif kegiatan, pengelolaan, pendanaan, dan evaluasi pelaksanaan ekstrakurikuler olahraga SMAN se-Kota Salatiga tahun 2016.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, desain penelitian ini adalah survei, lokasi penelitian adalah SMAN se-Kota Salatiga dan subyek sasaran penelitian ini adalah Kepala Sekolah, pelatih dan peserta didik sedangkan obyek sasaran penelitian ini adalah rasional dan tujuan umum, deskriptif kegiatan, pengelolaan, pendanaan, dan evaluasi. Instrumen yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penelitian terhadap total 16 ekstrakurikuler olahraga yang terdapat di 3 SMAN se-Kota Salatiga ditemukan bahwa dalam pengorganisasian terdapat 37,5% ( $6/16 * 100\% = 37,5\%$ ) tidak punya sistem pengorganisasian dan sisanya 62,5% ( $10/16 * 100\% = 62,5\%$ ) memiliki. Dari segi sarana dan prasarana sebanyak 37,5% ( $6/16 * 100\% = 37,5\%$ ) ekstrakurikuler mengatakan kurang lengkap sedangkan lainnya yang mengatakan lengkap sebanyak 31,25% ( $5/16 * 100\% = 31,25\%$ ) dan yang mengatakan cukup sebanyak 31,25% ( $5/15 * 100\% = 31,25\%$ ). Dari segi anggaran juga masih susah untuk mendapatkannya dari sekolah. Dari segi partisipasi peserta didik masih ada pelatih yang menjadi pengurus tunggal dalam ekstrakurikuler yang diampu. Belum semua pelatih menggunakan program latihan dalam membimbing peserta didik. Manfaat yang diterima peserta didik dari mengikuti ekstrakurikuler olahraga adalah pada bidang kesehatan, semangat bersekolah, dan bakat mereka berkembang. Dari segi evaluasi sudah berjalan dengan baik.

Simpulan dari penelitian ini adalah: 1) Sepuluh ekstrakurikuler olahraga memiliki sistem pengorganisasian dan sisanya enam tidak memiliki. 2) enam ekstrakurikuler olahraga mengatakan sarana dan prasarana kurang lengkap, lima lainnya mengatakan lengkap dan lima lainnya mengatakan cukup. 3) Masih ada beberapa ekstrakurikuler olahraga yang merasa kesulitan dalam mendapatkan anggaran darisekolah. 4) Masih ada beberapa pelatih yang menjadi pengurus tunggal 5) Masih ada pelatih yang tidak menggunakan program latihan yang telah dirancang sebelumnya dalam pelaksanaan ekstrakurikuler olahraga. 6) Manfaat yang diperoleh peserta didik ekstrakurikuler olahraga adalah dari segi kesehatan, semangat dalam bersekolah dan juga dapat mengembangkan bakat mereka. Saran, diharapkan sekolah lebih memperhatikan pelaksanaan ekstrakurikuler olahraga.

**Kata Kunci :** Survei, Pelaksanaan, Ekstrakurikuler Olahraga

## PERNYATAAN

Yang bertandatangan dibawah ini, Saya:

Nama : Eddo Ardian Wicaksono

NIM : 6101412102

Jurusan/prodi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi

Fakultas : Fakultas Ilmu Keolahragaan

Judul Skripsi : SURVEI PELAKSANAAN EKSTRAKURIKULER OLAHRAGA  
SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI SE-KOTA SALATIGA  
TAHUN 2016

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini hasil karya saya sendiri dan tidak menjiplak (plagiat) karya ilmiah orang lain, baik seluruhnya maupun sebagian. Bagian tulisan dalam skripsi ini yang merupakan kutipan dari karya ahli atau orang lain, telah diberi penjelasan sumbernya sesuai dengan tata cara pengutipan.

Apabila pernyataan saya ini tidak benar saya bersedia menerima sanksi akademik dari Universitas Negeri Semarang dan sanksi hukum sesuai ketentuan yang berlaku di wilayah negara Republik Indonesia.

Semarang  
Yang menyatakan,

METERAI  
TEMPEL  
79222ADF707082895

6000  
ENAM RIBURUPAH

Eddo Ardian Wicaksono  
NIM 6101412102

**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

## PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul:

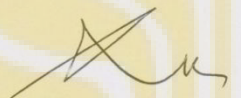
SURVEI PELAKSANAAN EKSTRAKURIKULER OLAHRAGA  
SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI SE-KOTA SALATIGA  
TAHUN 2016

Disusun oleh :

Nama : Eddo Ardian Wicaksono  
NIM : 6101412102  
Jurusan/Prodi : Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi

Telah disahkan dan disetujui pada tanggal \_\_\_\_\_ oleh:

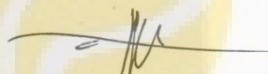
Pembimbing I



(Drs. Tri Rustiadi, M.Kes)

NIP. 196410231990021

Pembimbing II,




(Agus Widodo Surtpto, S.Pd. M.Pd)

NIP. 198009072008121002

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi.



13/ 2016  
19

Drs. Mugiyo Hartono, M.Pd.

NIP. 196109031988031002

**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

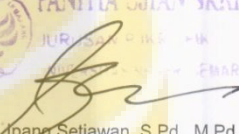
**PENGESAHAN**

Skripsi atas nama Eddo Ardian Wicaksono NIM 6101412102 Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Judul Survei Pelaksanaan Ekstrakurikuler Olahraga Sekolah Menengah Atas Negeri se-Kota Salatiga Tahun 2016 telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang pada hari Jumat, tanggal 21 oktober 2016.

Panitia Ujian



Prof. Dr. Tahiyu Rahayu, M.Pd  
NIP. 1961032019840320/1



PANITIA UJIAN SKRIPSI  
JUR. PA. - IKR - IK  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
Iqopa Setiawan, S.Pd., M.Pd  
NIP. 19750825008121001

Dewan Penguji

1. Andry Akhiruvanto, S.Pd., M.Pd.  
NIP. 198101292003121001

2. Drs. Tri Rustiadi, M.Kes.  
NIP. 196410231990021001

3. Agus Widodo Surtpto, S.Pd., M.Pd.  
NIP. 198009072008121002

**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

### MOTTO

- ❖ Kedamaian bukanlah ketidakhadiran masalah, kedamaian adalah kehadiran Tuhan.
- ❖ Sukacita adalah payung yang menjaga kita saat menghadapi hari-hari yang berhujan dalam perjalanan hidup kita.

### PERSEMBAHAN

Karya yang sederhana ini saya persembahkan kepada:

- ❖ Untuk Bapak, Alm Yuli Sutrisno yang telah mendidik dan memberikan kasih sayang dan perhatian.
- ❖ Untuk Ibu, Artini Madijaningsih yang selalu memberikan dukungan moril, materil dan **senantiasa** selalu mendoakan saya sehingga saya bisa sampai pada tahap ini.
- ❖ Untuk Kakak, Ivan Christianto yang selalu mendukung dan telah menjadi panutan bagi saya.
- ❖ Untuk orang-orang yang telah membantu dalam pelaksanaan penelitian.
- ❖ Untuk teman-teman SMANDA 2009, PJKR 2012 dan orange kos.
- ❖ Almamaterku.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yesus Kristus yang telah memberikan berkat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Survei Pelaksanaan Ekstrakurikuler Sekolah Menengah Atas Negeri se-Kota Salatiga Tahun 2016”. Skripsi ini disusun dalam rangka menyelesaikan Studi Strata 1 untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa ada bimbingan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulits mengucapkan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk memperoleh pendidikan di Universitas Negeri Semarang.
2. Dekan Fakultas Ilmu keolahragaan yang telah membantu menyelesaikan segala bentuk urusan administrasi.
3. Ketua Jurusan PJKR yang telah memberikan ijin kepada penulis untuk melakukan penelitian.
4. Drs. Tri Rustiadi, M.Kes, selaku dosen pembimbing 1, Agus Widodo Suropto, S.Pd. M.Pd, selaku dosen pembimbing 2 yang selalu membimbing dan memberi pengarahan dalam penyusunan skripsi ini..
5. Bapak/Ibu dosen beserta para pegawai tata usaha jurusan PJKR FIK UNNES yang telah memberikan bantuan dan bimbingannya.

6. SMA Negeri se-Kota Salatiga (SMA Negeri 1 Salatiga, SMA Negeri 2 Salatiga, SMA Negeri 3 Salatiga) yang telah memberikan waktu dan tempat untuk melakukan penelitian.
7. Untuk keluarga saya yang selalu mendoakan dan mendukung untuk menyelesaikan studi.
8. Semua pihak yang ikut membantu penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Pada akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi orang banyak.





## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
ABSTRAK.....	ii
PERNYATAAN .....	iii
LEMBAR PENGESAHAN .....	iv
PENGESAHAN.....	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR .....	xii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Fokus Masalah.....	7
1.3 Rumusan Masalah .....	7
1.4 Tujuan Penelitian .....	7
1.5 Manfaat Penelitian .....	8
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
2.1 Ekstrakurikuler Dalam Kurikulum 2013 .....	10
2.1.1 Tujuan Ekstrakurikuler .....	10
2.1.2 Pengembangan Ekstrakurikuler .....	11
2.1.2.1 Rasional dan Tujuan Umum.....	13
2.1.2.2 Deskripsi Kegiatan Ekstrakurikuler.....	14
2.1.2.3 Pengelolaan.....	15
2.1.2.4 Pendanaan .....	16
2.1.2.5 Evaluasi .....	17
2.2 Pembinaan Olahraga di Indonesia .....	18
2.3 Manajemen .....	20
2.4 Pengorganisasian .....	21
2.5 Sarana dan Prasarana .....	22
2.6 Partisipasi Peserta didik.....	23
2.6.1 Pengertian Partisipasi .....	23
2.6.2 Manfaat Partisipasi .....	24
2.6.3 Hal-hal Yang Mempengaruhi Partisipasi .....	24
2.6.4 Bentuk Partisipasi Siswa Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler .....	25
2.7 Program Latihan .....	27
2.8 Manfaat Bagi Peserta Didik.....	29
2.9 Kerangka Berpikir .....	30
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
3.1 Pendekatan Penelitian .....	34
3.1.1 Jenis Penelitian.....	34
3.1.2 Desain Penelitian .....	35
3.2 Lokasi dan Sasaran Penelitian.....	35
3.3 Instrumen dan Metode Pengumpulan Data .....	35

3.3.1	Instrumen.....	35
3.3.2	Metode Pengumpulan Data.....	36
3.4	Pemeriksaan Keabsahan Data.....	39
3.4.1	UjiKredibilitas .....	39
3.4.2	Transferability .....	40
3.4.3	Konfirmability .....	41
3.5	Teknik Analisis Data.....	41
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>		
4.1	Hasil Penelitian .....	43
4.1.1	SMA Negeri 1 Salatiga.....	43
4.1.2	SMA Negeri 2 Salatiga.....	50
4.1.3	SMA Negeri 3 Salatiga.....	56
4.2	Pembahasan.....	63
4.2.1	Rasional dan Tujuan Umum.....	63
4.2.2	Deskripsi Setiap Kegiatan Ekstrakurikuler.....	64
4.2.3	Pengelolaan.....	66
4.2.4	Pendanaan .....	70
4.2.5	Evaluasi .....	71
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN</b>		
5.1	Simpulan.....	74
5.2	Saran .....	76
Daftar Pustaka.....		78
Lampiran.....		80

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Prestasi Ekstrakurikuler Olahraga SMA Negeri se-Kota Salatiga.....	4
2. Keberadaan pengorganisasian ekstrakurikuler olahraga SMAN 1 Salatiga.....	48
3. Keberadaan pengorganisasian ekstrakurikuler olahraga SMAN 2 Salatiga.....	54
4. Keberadaan pengorganisasian ekstrakurikuler olahraga SMAN 3 Salatiga.....	60
5. Kelengkapan Fasilitas SMA Negeri se-Kota Salatiga.....	70
6. Kelengkapan Sarana Prasarana SMA Negeri se-Kota Salatiga .....	70



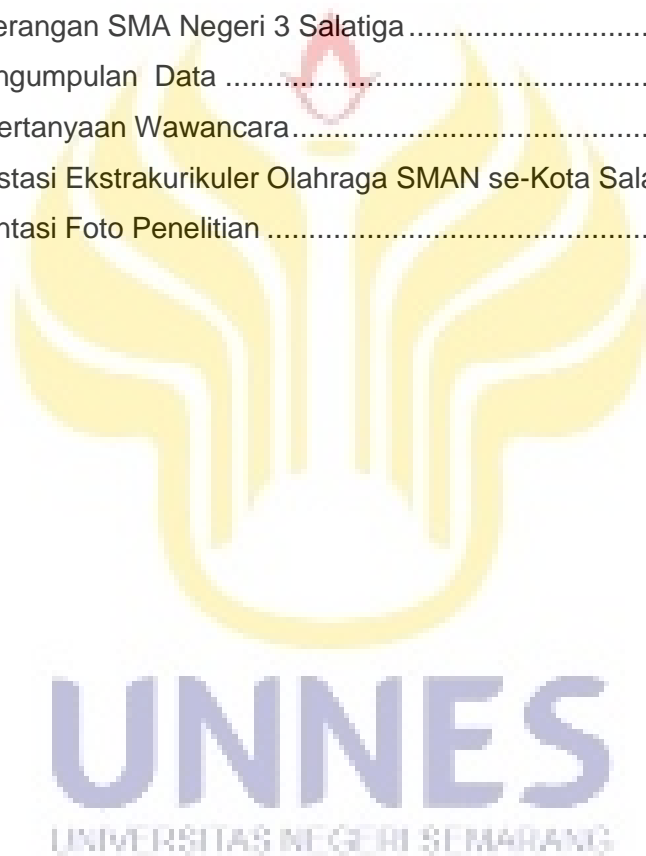
## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Berpikir Pelaksanaan Ekstrakurikuler Olahraga SMA Negeri se-Kota Salatiga.....	33
2. Uji Kredibilitas Data Dalam Penelitian Kualitatif .....	40
3. Presentase Keberadaan Organisasi Kepengurusan SMA Negeri se-Kota Salatiga.....	68
4. Presentase Kelengkapan Sarana dan Prasarana SMA Negeri se-Kota Salatiga.....	69



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Usulan Judul Skripsi .....	81
2. Rekomendasi Ijin Penelitian dari KESBANGPOL.....	82
3. Surat Ijin Penelitian.....	83
4. Surat Keterangan SMA Negeri 1 Salatiga.....	84
5. Surat Keterangan SMA Negeri 2 Salatiga.....	85
6. Surat Keterangan SMA Negeri 3 Salatiga.....	86
7. Matrik Pengumpulan Data .....	87
8. Kisi-kisi Pertanyaan Wawancara.....	88
9. Tabel Prestasi Ekstrakurikuler Olahraga SMAN se-Kota Salatiga.....	90
10. Dokumentasi Foto Penelitian .....	92





**UNNES**

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Ekstrakurikuler merupakan kegiatan kurikuler yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar kegiatan intrakurikuler dan kegiatan kokurikuler, dilaksanakan dibawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan. Tujuan program ekstrakurikuler adalah untuk memperdalam dan memperluas pengetahuan siswa, mengenai hubungan antar berbagai mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat, serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya. Karena sasaran kompetensi yang diharapkan meliputi jangkauan kompetensi yang amat luas, berupa aspek intelektual, sikap emosional, dan keterampilan, maka pada akhirnya kegiatan ekstrakurikuler menjadi tidak terbatas pada program untuk membantu ketercapaian tujuan kurikuler saja, tetapi juga mencakup pemantapan dan pembentukan kepribadian yang utuh termasuk di dalamnya pengembangan minat dan bakat siswa. Dengan demikian program kegiatan ekstrakurikuler harus menunjang kegiatan kurikuler maupun pengembangan pembentukan kepribadian.

Kegiatan ekstrakurikuler bidang olahraga yang dilaksanakan di sekolah merupakan salah satu kegiatan olahraga di sekolah. Olahraga merupakan bentuk kegiatan yang mengarah pada olah fisik (jasmani), olah pikir, olah ketangkasan maupun olah mental-spiritual melalui meditasi. Berdasarkan hal-hal tersebut diatas, maka agar kegiatan olahraga benar-benar dapat dilaksanakan sebaik-baiknya dan dapat menunjang pencapaian tujuan pendidikan nasional, maka perlu pembinaan kegiatan ekstrakurikuler di bidang

olahraga. Kegiatan ekstrakurikuler dalam bentuk olahraga selain untuk media latihan kesehatan melalui olah tubuh juga merupakan sarana bagi para siswa untuk dapat mengembangkan potensi, bakat dan minat yang dimilikinya, sehingga menjadi manusia yang sehat dan berprestasi, baik secara individual maupun kolektif. Karena di dalam tubuh yang sehat terdapat jiwa yang kuat.

Lebih lanjut lagi, Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan menegaskan bahwa ruang lingkup kegiatan ekstrakurikuler harus berpangkal pada kegiatan yang dapat menunjang serta mendukung program intrakurikuler dan program korikuler. Jadi ruang lingkup kegiatan ekstrakurikuler adalah berupa kegiatan-kegiatan yang menunjang dan dapat mendukung program intrakurikuler yaitu mengembangkan pengetahuan dan kemampuan penalaran siswa, ketrampilan melalui hobi dan minatnya serta mengembangkan sikap yang ada pada program intrakurikuler dan program korikuler. Secara garis besar, ekstrakurikuler di sekolah terbagi menjadi dua bagian, yaitu ekstrakurikuler olahraga dan bukan olahraga. Ekstrakurikuler olahraga ialah: olahraga permainan (sepakbola, basket, futsal, voli), ekstrakurikuler olahraga atletik (lari, lempar, dan lompat), ekstrakurikuler olahraga akuatik (renang), dan ekstrakurikuler bukan olahraga adalah: ekstrakurikuler musik (*band, marching band, paduan suara*), ekstrakurikuler tari (*tari tradisional, modern dance, dan cheerleader*), ekstrakurikuler teater, ekstrakurikuler karya ilmiah, ekstrakurikuler pramuka, ekstrakurikuler pecinta alam, dan paskibraka.

Antara siswa satu dengan yang lain pasti memiliki bakat yang berbeda maka dari itu pihak sekolah diharapkan dapat mendukung agar bakat mereka tersalurkan sebagaimana mestinya. Pihak sekolah diharapkan mampu memberi pembinaan melalui ekstrakurikuler, sehingga mampu berguna untuk diri mereka



sendiri dan sekolah dengan cara meraih kemenangan dalam perlombaan antara sekolah. Dalam hal ini guru penjas sangat berpengaruh dalam pembinaan ekstrakurikuler olahraga. Disamping sebagai tenaga pengajar, guru pendidikan jasmani juga harus mampu mengetahui potensi atau bakat yang dimiliki peserta didik, sehingga guru penjas dapat mengarahkan peserta didik tersebut untuk mengembangkan bakat yang dimiliki para siswa dengan melihat bakat mereka saat pelajaran penjasorkes dan dikembangkan melalui kegiatan ekstrakurikuler.

Sebenarnya guru pendidikan jasmani sebagai pembina dalam kegiatan ekstrakurikuler kurang tepat. Guru pendidikan jasmani merupakan guru yang berkompeten untuk mengajar tentang pendidikan jasmani, sedangkan dalam program ekstrakurikuler olahraga merupakan suatu program yang ditunjukan untuk pembentukan prestasi sehingga seorang guru penjas sebagai pembina dan dalam program ekstrakurikuler olahraga kurang tepat sasaran. Kegiatan ekstrakurikuler memiliki dua dampak yaitu dampak positif dan dampak negatif. Dampak positifnya adalah siswa mampu menyalurkan bakat mereka dan membawa nama baik sekolah. Sedangkan dampak negatifnya adalah siswa yang terlalu terkuras tenaganya. Banyak siswa yang malah mengabaikan kewajiban intrakurikuler dan lebih memilih untuk fokus dalam kegiatan ekstrakurikulernya.

Berdasarkan observasi awal, setiap SMA Negeri di Kota Salatiga memiliki kendala yang berbeda-beda dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler, kendala tersebut biasanya adalah mengenai dana dan peralatan penunjang pelaksanaan ekstrakurikuler yang masih kurang, beberapa sekolah tertentu berprestasi dibidang olahraga basket ada pula yang

berprestasi dibidang olahraga pencak silat. Sekolah yang satu dengan yang lain memiliki olahraga yang berprestasi sendiri-sendiri. Hal ini dapat dilihat di bawah:

Tabel 1.1 prestasi ekstrakurikuler olahraga SMA Negeri se-Kota Salatiga

No	Nama sekolah	Prestasi	Tahun
1	SMA N 1 Salatiga	- Juara II Kompetisi Bola Basket Lab Cup Putra Propinsi Jawa Tengah	-2015
		- Juara III Kompetisi Bola Basket Lab Cup Putri Propinsi Jawa Tengah	-2015
		- Juara III Kompetisi Bola Basket Si Cup Putra Kota Salatiga	-2015
		- Juara I Kompetisi Bola Basket Irsyad Cup Putra Propinsi Jawa Tengah	-2015
		- Semifinal DBL Central Java North Region putra	-2016
2	SMAN 2 Salatiga	- Juara I Kompetisi Bola Futsal IAIN Putra Cup Kota Salatiga	-2015
		- Juara IV Sepakbola UKSW Salatiga	-2015
		- Juara II kelas C putri popda pencak silat Salatiga	-2015
		- Juara I Kelas L Pencak silat Merpati putih Cup	-2014
		- Juara I Kelas I Pencak silat Merpati putih Cup	-2014
		- Juara II Popda Bulutangkis Salatiga	-2014
3	SMAN 3 Salatiga	- Juara I Popda Cabang Atletik nomor lari 400m putra	-2015
		- Juara I Popda Cabang Atletik nomor lari 800m putri	-2015
		- Juara I Olimpiade Olahraga O2SN Cabang Atletik nomor lari 100m putra	-2015
		- Juara I Olimpiade Olahraga O2SN cabang Atletik nomor lari 100 m putri	-2015
		- Juara I Olimpiade Olahraga O2SN cabang Atletik nomor lompat jauh putrid	-2015
		- Juara II Lomba Futsal Fakultas Teknik UKSW Salatiga	-2015

#### 1) SMA Negeri 1 Salatiga

Terletak pada pusat kota yaitu di jalan kemiri 1 Salatiga, sekolah ini dapat dikatakan sekolah favorit di Salatiga, baik dalam bidang akademik maupun non-akademik sekolah ini sudah maju. Banyak prestasi yang telah

diperoleh SMA ini, dari tingkat kota sampai dengan tingkat nasional namun prestasi dari segi olahraga sekolah ini masih kurang maksimal. Sekolah ini memiliki total 36 kelas dengan rincian sebagai berikut: kelas 1 terdapat 11 kelas, kelas 2 terdapat 13 kelas, kemudian kelas 3 terdapat 12 kelas. Ekstrakurikuler yang ada disekolah ini adalah X-FILIS (sinematografi), paduan suara, PKS (patroli kesehatan sekolah), PMR, KIR, SENI TARI, SENI RUPA, JAGA BUMI, PASKIBRAKA, KARAWITAN, SENI DRAMA, PRAMAUKA dan ekstrakurikuler olahraga yang terdapat pada sekolah ini adalah futsal, voli, tenis meja, pencak silat, dan bola basket.

### 2) SMA Negeri 2 Salatiga

Terletak di jalan tegalrejo 79 Salatiga, sekolah ini tidak berada pada pusat kota yang membuat sekolah ini memiliki akses yang tidak terlalu baik. Namun sekolah ini memiliki lahan yang cukup luas dan lingkungan “hijau” yang sangat baik. Terdapat 27 kelas disekolah ini dengan 9 kelas di setiap tingkat mulai dari kelas 1 sampai dengan kelas 3. Terbagi atas 3 penjurusan yang dimulai pada kelas 2 yaitu IPA, IPS, BAHASA dengan rincian 5 kelas IPS, 3 kelas IPA dan 1 Kelas BAHASA. Ekstrakurikuler yang ada di sekolah ini adalah BAND, Tari Tradisional, *Modren Dance*, KIR, PMR, Paduan Suara, Jurnalistik, PRAMUKA, Mading, PASKIBRAKA, Kegiatan Rohani, dan ekstrakurikuler olahraga di sekolah ini adalah sepakbola, bola basket, bola voli, futsal, pencak silat (merpati putih), taekwondo.

### 3) SMA Negeri 3 Salatiga

Sama halnya dengan SMA 1 Salatiga, sekolah ini terletak di pusat kota yaitu berada di jalan kartini 34 Salatiga. Sekolah ini berkesan asri dengan pepohonan yang masih banyak disana. Terdapat 30 kelas di sekolah ini, kelas

1 berjumlah 9 kelas, kelas 2 berjumlah 10 kelas dengan rincian 5 kelas IPA, 4 kelas IPS, dan 1 kelas Bahasa, dan kelas 3 yang berjumlah 11 kelas dengan rincian 1 kelas IPA Akselerasi, 5 kelas IPA, 4 kelas IPS, 1 kelas Bahasa. Ekstrakurikuler yang ada di sekolah ini adalah PRAMUKA, PASKIBRAKA, PMR, PKS (patroli kesehatan sekolah), Kegiatan Rohani, Koperasi Sekolah, dan untuk ekstrakurikuler olahraga disekolah ini adalah taekwondo, karate, pencak silat, bola voli, bola basket.

Berbeda-bedanya prestasi olahraga disetiap sekolah, dimana sekolah yang satu dengan yang lain berbeda cabang olahraga berprestasinya, muncul pertanyaan kenapa prestasi ekstrakurikuler olahraga tidak merata disetiap sekolahnya?. Dipilihnya lokasi survei di Sekolah Menengah Atas Negeri se-Kota Salatiga karena di daerah tersebut terdapat tiga SMAN yang memiliki kelengkapan fasilitas olahraga yang cukup untuk pelaksanaan berbagai ekstrakurikuler bidang olahraga. Dengan kelengkapan yang cukup dari segi fasilitasnya, penulis beranggapan bahwa pelaksanaan ekstrakurikuler bidang olahraga sebagai penunjang keberhasilan peserta didik juga mempunyai kualitas yang baik. Namun dari data observasi mengenai prestasi dan ekstrakurikuler apa saja yang ada di masing-masing sekolah, terjadi ketidakcocokan karena prestasi yang telah diraih pada cabang olahraga tertentu ternyata ditemukan beberapa olahraga tersebut tidak masuk dalam ekstrakurikuler olahraga yang ada di sekolah tersebut, oleh dasar inilah muncul lagi pertanyaan sebenarnya bagaimana pelaksanaan ekstrakurikuler olahraga yang ada pada Sekolah Menengah Negeri se-Kota Salatiga?. Hal ini menarik bagi penulis sehingga ingin melakukan survei di Sekolah Menengah Atas Negeri se-Kota Salatiga, survei yang akan dilakukan meliputi rasional dan

tujuan umum, deskripsi setiap kegiatan ekstrakurikuler, pengelolaan, pendanaan, evaluasi. Dari apa yang disebutkan diatas penulis akan melakukan penelitian skripsi dengan judul “Survei Pelaksanaan Ekstrakurikuler Olahraga Sekolah Menengah Atas Negeri se-Kota Salatiga Tahun 2016”.

## **1.2 Fokus Masalah**

Mengingat luasnya masalah yang akan diteliti, maka masalah dalam penelitian ini difokuskan hanya meneliti ekstrakurikuler bidang olahraga di SMA NEGERI SE-KOTA SALATIGA. Pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah :

- 1.2.1** Pelaksanaan ekstrakurikuler olahraga di Sekolah Menengah Atas Negeri se-Kota Salatiga tahun 2016, yang di dalamnya meliputi pengorganisasian, sarana dan prasarana, program latihan, partisipasi peserta ekstrakurikuler, anggaran, dan manfaat bagi peserta didik.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini meliputi:

- 1.3.1** Bagaimana rasional dan tujuan umum pada pelaksanaan ekstrakurikuler olahraga SMAN se-kota Salatiga tahun 2016?
- 1.3.2** Bagaimana deskripsi setiap kegiatan ekstrakurikuler yang ada pada pelaksanaan ekstrakurikuler olahraga SMAN se-kota Salatiga tahun 2016?
- 1.3.3** Bagaimana pengelolaan pada pelaksanaan ekstrakurikuler olahraga SMAN se-kota Salatiga tahun 2016?
- 1.3.4** Bagaimana pendanaan pada pelaksanaan ekstrakurikuler olahraga SMAN se-kota Salatiga tahun 2016?

- 1.3.5** Bagaimana evaluasi pada pelaksanaan ekstrakurikuler olahraga SMAN se-kota Salatiga tahun 2016?

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Tujuan dalam penelitian ini meliputi:

- 1.4.1** Mendeskripsikan rasional dan tujuan umum pada pelaksanaan ekstrakurikuler olahraga SMAN se-kota Salatiga tahun 2016.
- 1.4.2** Mendeskripsikan deskripsi setiap kegiatan ekstrakurikuler yang ada pada pelaksanaan ekstrakurikuler olahraga SMAN se-kota Salatiga tahun 2016.
- 1.4.3** Mendeskripsikan pengelolaan pada pelaksanaan ekstrakurikuler olahraga SMAN se-kota Salatiga tahun 2016.
- 1.4.4** Mendeskripsikan pendanaan pada pelaksanaan ekstrakurikuler olahraga SMAN se-kota Salatiga tahun 2016.
- 1.4.5** Mendeskripsikan evaluasi pada pelaksanaan ekstrakurikuler olahraga SMAN se-kota Salatiga tahun 2016.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

Sebagai informasi mengenai hal-hal apa saja yang berkaitan dengan masalah pelaksanaan ekstrakurikuler olahraga di sekolah.

##### **1.5.1 Manfaat Teoretis**

Manfaat teoretis dalam penelitian ini adalah untuk memberikan informasi kepada pembaca mengenai program latihan, pengorganisasian, fasilitas, peran serta peserta didik ekstrakurikuler, anggaran dan manfaat bagi peserta didik ekstrakurikuler olahraga di Sekolah Menengah Atas Negeri se-kota Salatiga.

### 1.5.2 Manfaat Empiris

Manfaat empiris dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui program latihan, pengorganisasian, fasilitas, peran serta peserta didik ekstrakurikuler, anggaran dan manfaat bagi peserta didik ekstrakurikuler olahraga di Sekolah Menengah Atas Negeri se-kota Salatiga yang mungkin dapat dijadikan acuan bagi pihak sekolah dan pelatih ekstrakurikuler.



## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Ekstrakurikuler dalam kurikulum 2013**

Dalam permendikbud nomor 62 tahun 2014 dijelaskan bahwa ekstrakurikuler adalah kegiatan kurikuler yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar kegiatan intrakurikuler dan kegiatan kokurikuler, di bawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan. Satuan pendidikan yang dimaksud adalah Sekolah Dasar / Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI), Sekolah Menengah Pertama / Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs), Sekolah Menengah Atas / Madrasah Aliyah (SMA/MA), dan Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan (SMK/MAK).

##### **2.1.1 Tujuan Ekstrakurikuler**

Tujuan dari ekstrakurikuler menurut permendikbud nomor 62 tahun 2014 adalah untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal dalam rangka mendukung pencapaian tujuan pendidikan Nasional. Kegiatan Ekstrakurikuler sendiri terdiri atas kegiatan Ekstrakurikuler wajib dan Ekstrakurikuler pilihan. Ekstrakurikuler wajib merupakan Ekstrakurikuler yang wajib diselenggarakan oleh satuan pendidikan dan wajib diikuti oleh seluruh peserta didik, Ekstrakurikuler wajib ini berbentuk pendidikan kepramukaan. Ekstrakurikuler pilihan merupakan kegiatan Ekstrakurikuler yang dikembangkan dan diselenggarakan oleh satuan pendidikan sesuai bakat minat peserta didik, Ekstrakurikuler pilihan dapat berbentuk latihan olah-bakat dan latihan olah-minat.



### 2.1.2 Pengembangan Ekstrakurikuler

Pengembangan berbagai bentuk kegiatan Ekstrakurikuler pilihan dilakukan dengan mengacu pada prinsip partisipasi aktif dan menyenangkan. Pengembangan berbagai bentuk kegiatan Ekstrakurikuler pilihan menurut Permendikbud nomor 62 tahun 2014 dilakukan melalui tahapan:

- 1) Identifikasi kebutuhan, potensi, minat peserta didik
- 2) Analisis sumber daya yang diperlukan untuk penyelenggaraannya
- 3) Pemenuhan kebutuhan sumber daya sesuai pilihan peserta didik atau menyalurkan ke satuan pendidikan atau lembaga lainnya
- 4) Penyusunan program kegiatan Ekstrakurikuler
- 5) Penetapan bentuk kegiatan yang diselenggarakan

Permendikbud nomor 62 tahun 2014 menyatakan bahwa satuan pendidikan wajib menyusun program kegiatan Ekstrakurikuler yang merupakan bagian dari Rencana Kerja Sekolah dan disosialisasikan kepada peserta didik dan orangtua atau wali murid pada setiap awal tahun pelajaran. Pelaksanaan program kegiatan Ekstrakurikuler mempertimbangkan penggunaan sumber daya bersama yang tersedia pada gugus sekolah atau kluster sekolah. Penggunaan sumber daya bersama sebagaimana dimaksudkan difasilitasi oleh pemerintah provinsi atau pemerintah Kabupaten/Kota sesuai dengan kewenangannya.

Dalam pelaksanaan Ekstrakurikuler menurut Permendikbud nomor 62 tahun 2014, penjadwalan kegiatan Ekstrakurikuler pilihan dirancang di awal tahun pelajaran oleh pembina di bawah bimbingan kepala sekolah/madrasah atau wakil kepala sekolah/madrasah. Jadwal kegiatan Ekstrakurikuler diatur agar tidak menghambat pelaksanaan kegiatan intra dan kokurikuler. Kinerja peserta

didik dalam kegiatan ekstrakurikuler perlu mendapat penilaian dan dideskripsikan dalam raport. Kriteria keberhasilannya meliputi proses dan pencapaian kompetensi peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler yang dipilihnya. Penilaian dilakukan secara kualitatif. Evaluasi kegiatan ekstrakurikuler dilakukan untuk mengukur ketercapaian tujuan pada setiap indikator yang telah ditetapkan dalam perencanaan satuan pendidikan. Daya dukung pengembangan dan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler menurut pada permendikbud nomor 62 tahun 2014 meliputi:

1) Kebijakan Satuan Pendidikan

Pengembangan dan pelaksanaan kegiatan Ekstrakurikuler merupakan kewenangan dan tanggung jawab penuh dari satuan pendidikan. Oleh karena itu untuk dapat mengembangkan dan melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler diperlukan kebijakan satuan pendidikan yang ditetapkan dalam rapat satuan pendidikan dengan melibatkan komite sekolah/madrasah baik langsung maupun tidak langsung.

2) Ketersediaan Pembina

Pelaksanaan kegiatan Ekstrakurikuler harus didukung dengan ketersediaan pembina. Satuan pendidikan dapat bekerja sama dengan pihak lain untuk memenuhi kebutuhan pembina.

3) Ketersediaan Sarana dan Prasarana Satuan Pendidikan

Pelaksanaan kegiatan Ekstrakurikuler memerlukan dukungan berupa ketersediaan sarana dan prasarana satuan pendidikan. Yang termasuk sarana satuan pendidikan adalah segala kebutuhan fisik, sosial, dan kultural yang diperlukan untuk mewujudkan proses pendidikan pada satuan

pendidikan. Selain itu unsur prasarana seperti lahan, gedung / bangunan, prasarana olahraga dan prasarana kesenian, serta prasarana lainnya.

Bentuk Kegiatan Ekstrakurikuler dapat berupa:

- 1) Krida, misalnya: Kepramukaan, Latihan Kepemimpinan Sekolah (LDS), Palang Merah Remaja (PMR), Usaha Kesehatan Sekolah (UKS), PASKIBRAKA;
- 2) Karya Ilmiah, misalnya: Kegiatan Ilmiah Remaja (KIR), Kegiatan Penguasaan Keilmuan dan Kemampuan Akademik, Penelitian, dan lainnya;
- 3) Latihan olah-bakat latihan olah-minat, misalnya: Pengembangan Bakat Olahraga, Seni dan Budaya, Pecinta Alam, Jurnalistik, Teater, Teknologi Informasi dan Komunikasi, Rekayasa, dan lainnya;
- 4) Keagamaan, misalnya: Pesantren Kilat, Ceramah Keagamaan, Baca Tulis Alquran, *Retreat*; atau
- 5) Bentuk kegiatan lainnya.

Program kegiatan Ekstrakurikuler menurut permendikbud nomor 62 tahun 2014 terdiri atas:

- 1) Rasional dan tujuan umum
- 2) Deskripsi setiap kegiatan ekstrakurikuler
- 3) Pengelolaan
- 4) Pendanaan
- 5) Evaluasi

#### **2.1.2.1 Rasional dan Tujuan Umum**

Penyelenggaraan ekstrakurikuler di sekolah adalah kegiatan ekstrakurikuler harus dapat meningkatkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor peserta didik, kemudian kegiatan ekstrakurikuler harus dapat

mengembangkan bakat dan minat peserta didik dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya. Secara khusus menurut Syaiful (2016:2) kegiatan ekstrakurikuler bertujuan untuk :

- 1) Menyediakan lingkungan yang memungkinkan siswa didik untuk mengembangkan potensi, bakat dan kemampuannya secara optimal, sehingga mereka mampu mewujudkan dirinya dan berfungsi sepenuhnya sesuai dengan kebutuhan pribadinya maupun kebutuhan masyarakat
- 2) Memandu (artinya mengidentifikasi dan membina) dan memupuk (artinya mengembangkan dan meningkatkan) potensi-potensi siswa secara utuh.
- 3) Pengembangan afektif (nilai moral dan sosial) dan psikomotor (keterampilan) untuk menyeimbangkan aspek kognitif siswa.
- 4) Membantu siswa dalam pengembangan minatnya, juga membantu siswa agar mempunyai semangat baru untuk lebih giat belajar serta menanamkan rasa tanggungjawabnya sebagai seorang manusia yang mandiri (karena dilakukan diluar jam pelajaran)

#### **2.1.2.2 Deskripsi Kegiatan Ekstrakurikuler**

Hakikat dari kegiatan ekstrakurikuler sendiri adalah sebagai kegiatan penyaluran minat dan bakat bagi siswa diluar jam sekolah. Selain itu Suharsimi mendefinisikan kegiatan ekstrakurikuler sebagai tambahan diluar struktur program yang ada pada umumnya merupakan program pilihan. Fungsi dari kegiatan ekstrakurikuler meliputi pengembangan yang memiliki fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan kreatifitas siswa sesuai dengan potensi, bakat dan minat mereka. Kedua, fungsi sosial yang merupakan fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan rasa tanggungjawab sosial peserta didik. Ketiga, rekreatif, yaitu fungsi kegiatan

ekstrakurikuler untuk mengembangkan suasana rileks, mengemburkan dan menyenangkan bagi peserta didik yang menunjang proses perkembangan, keempat, persiapan karir, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kesiapan karir peserta didik.

### **2.1.2.3 Pengelolaan**

Pengelolaan adalah proses yang memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan kebijaksanaan dan pencapaian tujuan, dalam Permendikbud 62 tahun 2014 ada beberapa aspek dalam pengelolaan ekstrakurikuler yang diantaranya sebagai berikut:

1) Ketersediaan pembina

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler harus didukung dengan ketersediaan pembina. Satuan pendidikan dapat bekerjasama dengan pihak lain untuk memenuhi kebutuhan pembina.

2) Kebijakan satuan pendidikan

Pengembangan dan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler merupakan kewenangan dan tanggung jawab penuh dari satuan pendidikan. Oleh karena itu untuk dapat mengembangkan dan melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler diperlukan kebijakan satuan pendidikan yang ditetapkan dalam rapat satuan pendidikan dengan melibatkan komite sekolah / madrasah baik langsung maupun tidak langsung.

3) Ketersediaan sarana dan prasarana satuan pendidikan

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler memerlukan dukungan berupa ketersediaan sarana dan prasarana satuan pendidikan. Yang termasuk sarana satuan pendidikan adalah segala kebutuhan fisik, sosial, dan kultural yang diperlukan untuk mewujudkan proses prasarana seperti

lahan, gedung / bangunan, prasarana olahraga dan prasarana kesenian, serta prasarana lainnya.

#### **2.1.2.4 Pendanaan**

Harsuki (2012:58) mengatakan pendanaan adalah perencanaan bagi program yang telah dibuat dan dijelaskan dalam bentuk keuangan. Ini adalah suatu perkiraan pemasukan dan pengeluaran, biasanya untuk jangka waktu satu tahun. Dana dibentuk untuk mengendalikan sumber keuangan yang terbatas dan tertentu untuk menjamin dan menentukan kesesuaiannya dengan batasan hukum dan administrasi. Hakikat pendanaan atau anggaran adalah menentukan kapan kebutuhan mana yang dipenuhi lebih dahulu dengan jumlah uang yang sudah tersedia. Selanjutnya, kebutuhan yang lain akan dipenuhi selama periode berjalan sambil terus mengumpulkan uang dari berbagai sumber.

Harsuki (2012:58) mengatakan penyusunan anggaran dimulai dari menjelaskan dan menetapkan maksud dan tujuan dari organisasi. Proses perencanaan ini membantu untuk mengkhususkan pengeluaran yang diusulkan pada item-item yang telah diidentifikasi sebagai yang telah diprioritaskan. Tugas berikutnya adalah meninjau laporan pemasukan dan pengeluaran untuk tahun yang sedang berlangsung dan tahun sebelumnya, dengan memperhitungkan biaya yang mungkin terjadi untuk satu tahun:

- 1) Biaya yang sudah tertentu, contoh ongkos sewa lapangan
- 2) Biaya dari kegiatan yang berkurang secara periodik, contoh laporan tahunan
- 3) Biaya program
- 4) Ongkos inflasi

Kegiatan pembinaan olahraga prestasi tidak terlepas dari anggaran. Dapat dikatakan, berjalan atau tidaknya kegiatan olahraga sangat bergantung dari anggaran. Oleh sebab itu, anggaran sangat berpengaruh pada suatu kegiatan pembinaan olahraga, agar kegiatan tersebut dapat berjalan dengan lancar dan tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai.

#### **2.1.2.5 Evaluasi**

Evaluasi program ekstrakurikuler dimaksudkan untuk mengumpulkan data atau informasi mengenai tingkat keberhasilan yang dicapai siswa. Penilaian dapat dilakukan sewaktu-waktu untuk menetapkan tingkat keberhasilan siswa pada tahap-tahap tertentu dan untuk jangka waktu tertentu berkenaan dengan proses dan hasil kegiatan ekstrakurikuler. Penilaian program ekstrakurikuler menekankan pada penilaian / tes tindakan yang dapat mengungkapkan tingkat untuk perilaku belajar / kerja siswa. Penetapan tingkat keberhasilan untuk program ekstrakurikuler didasarkan atau standart minimal tingkat penguasaan kemampuan yang diisyaratkan dan bersifat individual.

Penilaian secara inklusif mempertimbangkan pembentukan kepribadian yang terintegrasi jiwa kemandirian atau kewirausahaan sikap dan etos perilaku itu mempertimbangkan kemahiran dalam pemecahan masalah dan berkomunikasi. Mempertimbangkan standart keadilan dan keragaman secara individual bagi setiap siswa, dan mempertimbangkan tingkat partisipasi aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan. Penilaian dilakukan dengan memandang bobot yang sama baik terdapat proses dan hasil akhir dari setiap kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan. Penilaian melalui pemberian tugas secara bervariasi dan dinamis mendorong tumbuhnya rasa tanggungjawab yang tinggi. Ujian kemampuan atau tingkat kemahiran yang telah dicapai siswa

dan sertifikasi dilakukan secara bersama sehingga dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan.

Untuk pelaksanaan ekstrakurikuler olahraga SMA Negeri se-Kota Salatiga sendiri secara keseluruhan sudah berjalan sebagaimana mestinya, hanya saja tidak sedikit ekstrakurikuler olahraga dalam keadaan mati suri dikarenakan ekstrakurikuler olahraga tersebut hanya aktif ketika ekstrakurikuler olahraga tersebut akan mengikuti sebuah kompetisi. Walaupun persentase ekstrakurikuler olahraga yang masuk dalam keadaan mati suri tidak banyak, namun ini tetap harus diperhatikan lebih agar pelaksanaan ekstrakurikuler olahraga SMA Negeri se-Kota Salatiga dapat berjalan menjadi lebih baik lagi.

## **2.2 Pembinaan olahraga di Indonesia**

Prestasi atlet yang optimal membutuhkan pembinaan yang terprogram, terarah dan berkelanjutan serta didukung oleh fasilitas penunjang yang memadai. Untuk mencapai prestasi optimal atlet, diperlukan latihan intensif dan memiliki tujuan yang jelas dalam proses latihannya.

Menurut Alisjahbana (2008:4) dalam membangun sistem pembinaan olahraga, ada beberapa komponen utama yang perlu diperhatikan. Komponen-komponen utama tersebut terdiri dari :

- 1) Fungsi, yang mengarahkan dan menjadi penarik.
- 2) Manajemen, untuk merencanakan, mengendalikan, menggerakkan, dan mengkoordinasikan seluruh kegiatan sehingga tertuju pada tujuan guna meningkatkan efisiensi teknis dan ekonomis.
- 3) Ketenagaan, dimana saat ini isu nasional dalam pembinaan olahraga masih berpusat pada kelangkaan tenaga-tenaga profesional yang dipersiapkan



secara khusus untuk membina olahraga melalui program pendidikan atau pelatihan.

- 4) Tenaga pembina, beberapa permasalahan utama yang terkait dengan komponen ini berhubungan dengan belum adanya standar persyaratan tenaga profesional pembina olahraga yang dibangun secara sistematis. Pengakuan formal dari pemerintah terhadap jabatan ini masih minim, termasuk di dalamnya pengakuan terhadap status kompetensi mereka yang berimplikasi pada sistem penghargaan dan jaminan sosial yang mereka terima.
- 5) Atlet atau olahragawan tak jauh berbeda dengan komponen tenaga pembina, faktor-faktor klasik seperti penghargaan serta jaminan sosial yang mereka terima menjadi permasalahan serius yang ikut menentukan kegairahan pencapaian prestasi yang secara keseluruhan ikut menentukan upaya membangun profesionalisme olahraga nasional.
- 6) Struktur program dan isi, yang berkenaan dengan program-program umum serta kegiatan keolahragaan yang dirumuskan dalam kalender olahraga nasional yang dapat meningkatkan mutu pembinaan. Sumber-sumber belajar, seperti buku petunjuk, buku ajar, rekaman film, dan lain-lain, termasuk di dalamnya informasi secara meluas tentang prinsip pembinaan yang disajikan secara praktis.
- 7) Metodologi dan prosedur kerja, yang mencakup pengembangan dan penerapan teknik serta metode pembinaan dan pemanfaatan temuan temuan baru guna memaksimalkan efisiensi dan eektivitas pembinaan.

- 8) Evaluasi penelitian, untuk mendukung pengendalian program agar mencapai tujuan yang diharapkan, termasuk di dalamnya adalah pengendalian mutu, peningkatan efisiensi dan efektivitas pembinaan.
- 9) Dana, problem utama yang membelit komponen ini berkisar pada sumber pendanaan yang masih minim serta alokasi dan pemanfaatannya secara tepat dan optimal.

### 2.3 Manajemen

Harsuki (2012:62) mengemukakan bahwa manajemen secara umum didefinisikan sebagai kemampuan untuk memperoleh suatu hasil dalam rangka pencapaian tujuan melalui kegiatan-kegiatan orang lain.

Pembinaan olahraga telah dipahami bersama dapat bertujuan untuk kesehatan, kebugaran, rekreasi, rehabilitasi, prestasi maupun pembangunan dan perdamaian dunia. Pembinaan dan pengembangan meliputi pengolahragaan, ketenagaan, pengorganisasian, pendanaan, metode, sarana dan prasarana serta penghargaan keolahragaan. Pembinaan dan pengembangan keolahragaan dilaksanakan melalui tahap pengenalan olahraga, pemantauan, pemanduan, serta pengembangan olahraga untuk semua orang yang berlangsung sepanjang hayat.

Perkembangan ilmu manajemen yang pesat sesuai dengan akumulasi dan perkembangan jaman, memunculkan pendapat yang beragam tentang fungsi manajemen. Salah satu pendapat adalah yang dikemukakan oleh Terry (2003) dalam Harsuki (2012:62) bahwa fungsi manajemen tersebut dikenal dengan singkatan POAC yaitu:

- 1) perencanaan (*Planning*)
- 2) pengorganisasian (*Organizing*)

- 3) penggerakan (*Actuating*)
- 4) pengawasan (*Controlling*).

Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa manajemen pada dasarnya merupakan seni atau proses dalam menyelesaikan sesuatu yang terkait dengan pencapaian tujuan. Dalam penyelesaian akan sesuatu tersebut terdapat tiga faktor yang terlibat:

- 1) Adanya penggunaan sumber daya organisasi, baik sumber daya manusia, maupun faktor-faktor produksi lainnya. Sumber daya tersebut meliputi sumber daya manusia, sumber daya alam, sumber daya keuangan, serta informasi.
- 2) Adanya proses yang bertahap dari mulai perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengimplementasian.
- 3) Adanya seni dalam menyelesaikan pekerjaan.

#### **2.4 Pengorganisasian**

Harsuki (2012:103) mendefinisikan perorganisasian merupakan langkah pertama kearah pelaksanaan rencana yang telah tersusun sebelumnya. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa fungsi pengorganisasian sebagai fungsi yang organik administrasi dan manajemen dapat ditempatkan sebagai fungsi penempatan yang pertama.

Menurut George R. Terry dalam Harsuki (2012:105) menyatakan bahwa pengorganisasian adalah tindakan mengusahakan hubungan-hubungan kelakuan yang efektif antara orang-orang, sehingga mereka dapat bekerjasama secara efisien dan demikian memperoleh kepuasan pribadi dalam hal melaksanakan tugas-tugas tertentu dalam kondisi lingkungan tertentu guna mencapai tujuan atau sasaran tertentu.

Menurut Jones dalam Harsuki (2012:106) organisasi adalah suatu alat yang dipergunakan oleh orang-orang untuk mengoordinasikan kegiatannya untuk mencapai sesuatu yang mereka inginkan atau nilai yaitu untuk mencapai tujuannya.

## 2.5 Sarana dan prasarana

Dalam Harsuki (2012:108) menyatakan bahwa manajemen fasilitas olahraga ialah suatu proses perencanaan, pengadministrasian, koordinasi, dan penilaian pelaksanaan harian dari fasilitas olahraga. Sebenarnya sekolah-sekolah, dari SD, SMP, maupun SMA terdapat fasilitas olahraga yang umumnya terbuka, tetapi jumlah dan luasnya sangat kurang, untuk pembelajaran pendidikan jasmani dan olahraga masih kurang memadai. beruntunglah para siswa dengan telah diciptakannya undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, khususnya Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 24 Tahun 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana Sekolah Dasar, SMP, dan SMA, dengan indeks 3m<sup>2</sup> persiswa. Meskipun pelaksanaannya masih lama, namun merupakan harapan bagi siswa dan guru-guru pendidikan jasmani dan olahraga untuk dapat berbuat banyak.

Harsuki (2012:183) menyatakan ada macam-macam fasilitas olahraga (sarana dan prasarana) yaitu sebagai berikut:

- 1) Fasilitas tunggal, artinya fasilitas itu umumnya hanya digunakan untuk satu cabang olahraga saja.
- 2) Fasilitas serbaguna, dapat berupa *indoors* maupun *outdoors*.
- 3) Fasilitas pada rumah kelab (*club house*), seperti yang banyak kita dapati di Negara Eropa, diperlengkapi dengan fasilitas terbuka maupun tertutup, dan

diperengkapi dengan kotak penyimpanan barang (*locker*), toilet, *shower*, restoran, dan toko alat peralatan olahraga.

- 4) Fasilitas olahraga yang besar, tidak hanya menyediakan ruangan untuk berpraktik olahraga saja, tetapi juga menyediakan ruangan untuk penonton.

## **2.6 Partisipasi Peserta Didik**

### **2.6.1 Pengertian Partisipasi**

Partisipasi berasal dari bahasa Inggris yaitu "*participation*" yang berarti pengambilan bagian atau pengikutsertaan (Suryosubroto, 2009: 293). Pengertian partisipasi menurut Moelyarto Tjokrowinoto (Suryosubroto, 2009:293) adalah penyetaan mental dan emosi seseorang di dalam situasi kelompok yang mendorong mereka untuk mengembangkan daya pikir dan perasaan mereka bagi tercapainya tujuan-tujuan, bersama tanggungjawab terhadap tujuan tersebut. partisipasi dimaksudkan sebagai keterlebitan mental dan emosi seseorang kepada pencapaian tujuan dan ikut bertanggung jawab di dalamnya. Sifat dari partisipasi yaitu adanya kesadaran dari partisipasi tersebut, atau dapat dikatakan tidak adanya unsur paksaan dan anggota merasa ikut memiliki. Berdasarkan pengertian diatas dapat diketahui bahwa dalam partisipasi terdapat unsur-unsur sebagai berikut:

- 1) Keterlibatan anggota dalam segala kegiatan yang dilaksanakan oleh organisasi.
- 2) Kemauan anggota untuk berinisiatif dan berkreasi dalam kegiatan-kegiatan yang dilancarkan oleh organisasi.

Partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler sangat penting bagi pengembangan program ekstrakurikuler yang dibuat oleh sekolah. Kepala sekolah sebagai administrator sekolah agar dapat menilai secara periodik

tentang kemanfaatan program bagi siswa serta perubahan dan perbaikan program kegiatan murid tersebut.

### **2.6.2 Manfaat Partisipasi**

Keith Davis (Suryosubroto, 2009:296) mengemukakan manfaat prinsipil dari partisipasi, yaitu:

- 1) Lebih memungkinkan diperolehnya keputusan yang benar.
- 2) Dapat digunakan kemampuan berfikir kreatif dari para anggotanya.
- 3) Dapat mengendalikan nilai-nilai martabat manusia, motivasi serta membangun kepentingan bersama.
- 4) Lebih mendorong orang untuk bertanggung jawab.
- 5) Lebih memungkinkan untuk mengikuti perubahan-perubahan.

Lebih jauh lagi Heidjrachman Ranupandojo (Suryosubroto, 2009:296) mengemukakan bahwa dengan dijalankannya partisipasi akan bisa diperoleh beberapa manfaat seperti bisa dibuatnya keputusan yang lebih baik (karena banyaknya sumbangan pikiran), adanya penerimaan yang lebih besar terhadap perintah yang diberikan dan adanya perasaan diperlukan.

### **2.6.3 Hal-hal Yang Mempengaruhi Timbulnya Partisipasi Siswa**

Banyak faktor yang mempengaruhi tumbuhnya partisipasi anggota suatu kelompok atau organisasi. Dikemukakan oleh Noeng Moehajir (Suryosubroto, 2009:298) bahwa tumbuhnya partisipasi dapat dilihat dari derajat partisipasinya, yaitu:

- 1) Partisipasi tanpa mengenal objek partisipasi yang berpartisipasi karena diperintahkan untuk ikut.
- 2) Berpartisipasi karena yang bersangkutan telah mengenal ide baru tersebut, ada daya tarik dari objek dan ada minat dari subjek.

- 3) Berpartisipasi karena yang bersangkutan telah melihat lebih detail tentang alternatif pelaksanaan dan penerapan ide tersebut.
- 4) Berpartisipasi karena yang bersangkutan langsung memanfaatkan ide dan usaha pembangunan tersebut untuk dirinya, keluarga, dan masyarakat.

Dengan demikian, kegiatan ekstrakurikuler sebagai organisasi siswa di sekolah agar dapat melibatkan semua siswa di sekolah, harus menyelenggarakan jenis kegiatan yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan memiliki kemanfaatan bagi dirinya sebagai sarana pendewasaan diri dan penyaluran bakat-bakat potensial mereka, disamping kepala sekolah harus memerintahkan siswa untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan oleh sekolah yang bertujuan mengembangkan program kegiatan ekstrakurikuler sekolah (Suryosubroto, 2009:299).

#### **2.6.4 Bentuk Partisipasi Siswa Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler**

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler harus dapat meningkatkan pengayaan siswa bersifat kognitif, afektif, dan psikomotor serta mendorong penyaluran bakat dan minat siswa, hal ini merupakan tujuan dari pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan oleh sekolah, dengan demikian maka tujuan di atas sesuai dengan yang diungkap oleh Bambang (Suryosubroto, 2009:300) bahwa tujuan organisasi tidak lain daripada tujuan-tujuan para anggotanya.

Partisipasi masing-masing siswa dalam suatu kegiatan ekstrakurikuler berbeda antara yang satu dengan yang lainnya, baik dalam usaha maupun cara untuk mencapai yang diharapkan. Menurut Dusseldrop (Suryosubroto, 2009:300) kegiatan ekstrakurikuler siswa pada intinya terdiri atas:

- 1) Mendatangi pertemuan

- 2) Melibatkan diri dalam diskusi
- 3) Melibatkan diri dalam aspek organisasi dari proses partisipasi, misalnya: mengikuti kegiatan yang dilaksanakan, menyelenggarakan pertemuan kelompok.
- 4) Mengambil bagian dalam proses keputusan dengan cara menyatakan pendapat atau masalah, misalnya: tujuan yang harus dicapai oleh kelompok, cara mencapai tujuan, mengalokasikan sumber yang langka, pemilihan perorangan yang mewakili kelompok, penilaian efektivitas-efisiensi, dan relevansi kegiatan.
- 5) Ikut serta memanfaatkan hasil program misalnya: ikut serta dalam latihan atau ikut serta dalam memanfaatkan keuntungan.

Untuk mengukur partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler dapat dilihat dari seberapa jauh keterlibatannya dalam organisasi. Muchlis Yahya (Suryosubroto, 2009:301) mengemukakan bahwa untuk mengukur partisipasi anggota antara lain:

- 1) Kerajinan dan ketetapan membayar simpanan.
- 2) Seringnya menghadiri latihan.
- 3) Seringnya menghadiri rapat.
- 4) Motivasi anggota.

Sedangkan Jumrowi (Suryosubroto, 2009:3010) mengemukakan bahwa bentuk partisipasi dalam suatu kegiatan ekstrakurikuler meliputi:

- 1) Partisipasi dalam memberikan buah pikir.
- 2) Partisipasi tenaga.
- 3) Partisipasi harta benda.
- 4) Partisipasi harta benda yang diberikan.



5) Partisipasi sosial yang diberikan sebagai kedekatan hati.

Dari uraian tentang mengukur partisipasi anggota dalam organisasi diatas maka dapatlah disimpulkan untuk mengukur partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler ditentukan oleh:

- 1) Tingkat kehadiran dalam pertemuan.
- 2) Jabatan yang dipegang.
- 3) Pemberian saran, usulan, kritik, dan pendapat bagi peningkatan organisasi.
- 4) Kesedian anggota untuk berkorban.
- 5) Motivasi anggota. (Suryosubroto, 2009:302)

## **2.7 Program Latihan**

Setiap atlet pada cabang olahraga apapun tidak akan berprestasi secara baik apabila hanya mengandalkan bakat atau kemampuan yang dibawanya sejak lahir. Seorang atlet cenderung akan mencapai prestasi yang tinggi apabila diberikan latihan komprehensif, berkelanjutan, sistematis, dan semakin meningkat. Latihan adalah suatu proses yang sistematis dan dilakukan secara berulang-ulang dan kian hari kian bertambah jumlah beban latihan atau pekerjaannya (Harsono, 2001:13). Dengan melihat karakteristik tersebut, yang dimaksud dengan sistematis adalah memiliki rencana, menurut jadwal, menurut pola, dan sistem tertentu, metodis, berlangsung dari yang mudah ke yang lebih sukar, latihan yang teratur dari yang sederhana ke yang lebih kompleks.

Pada hakikatnya latihan adalah kegiatan yang bertujuan membina atau menormalkan keadaan tubuh, pembentukan gerakan, pembinaan prestasi yang menekankan pada kekuatan, kecepatan, ketahanan, dan keterampilan dengan fase-fase pemanasan, latihan inti dan latihan penenangan sesuai dengan prinsip-prinsip latihan untuk mencapai ambang batas denyut nadi latihan dan

keterampilan cabang olahraga tertentu yang diprogramkan secara optimal. Dalam pelaksanaan latihan baik atlet maupun pelatih harus memperhatikan prinsip-prinsip latihan. Dengan mempertimbangkan prinsip latihan tersebut, diharapkan latihan yang dilakukan dapat meningkatkan dan tidak berakibat buruk baik pada fisik maupun teknik atlet.

Rusli (2000:39) mengatakan bahwa permasalahan yang timbul pada perencanaan program latihan adalah tentang pentahapan kegiatan latihan yaitu pada tahap persiapan yang lebih banyak mengutamakan kesiapan kondisi fisik daripada peningkatan keterampilan teknik maupun strateginya. Penampilan fisik dan keterampilan teknik adalah berbeda tetapi pada dasarnya merupakan suatu kesatuan untuk meningkatkan prestasi atlet. Pada saat persiapan dimana saat atlet mempersiapkan kondisi fisik seringkali peningkatan latihan teknik kurang diperhatikan. Berikut ini adalah apa yang perlu diperhatikan dalam menyusun program latihan (Rusli, 2000:41) :

- 1) Peningkatan hanya terjadi dengan latihan yang progresif
- 2) Latihan harus mengikuti suatu pola penyembuhan total dimana penekanan latihan harus diikuti dengan *recovery*.
- 3) Tekanan terus menerus tanpa *recovery* yang cukup akan membawa kegagalan
- 4) Sesuaikan kondisi fisik pada latihan dengan bermacam-macam variasi

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa untuk meningkatkan prestasi dalam olahraga, program latihan memegang peranan yang sangat penting disamping aspek yang lainnya. Seseorang yang berbakat sekalipun tanpa adanya latihan yang teratur dan terarah, prestasi optimal yang diharapkan akan sulit untuk diraih. Sebaliknya, seseorang yang kurang

berbakat dalam cabang olahraga tertentu dengan melakukan latihan yang teratur dan terarah tidak mustahil akan meraih prestasi yang optimal.

## 2.8 Manfaat Bagi Peserta Didik

Samsudin (2008:3) berpendapat ada beberapa manfaat ekstrakurikuler dan pendidikan jasmani, yaitu sebagai berikut:

### 1) Aspek organik

Aspek ini adalah segala sesuatu mengenai kapasitas fisik seperti keterampilan, kekuatan, daya tahan, serta kapasitas kardiovaskular. Tidak lupa juga dapat berfungsi untuk mengurangi resiko terkena cedera.

### 2) Aspek neuromuskuler

Aspek ini berkaitan dengan keharmonisan antara fungsi saraf dan otot, mengembangkan keterampilan lokomotor dan non-lokomotor. Faktor-faktor gerak seperti ketepatan, irama, rasa gerak juga akan berkembang.

### 3) Aspek perseptual

Dalam aspek ini gerak visual, keseimbangan tubuh akan menjadi lebih berkembang. Konsistensi dalam menggunakan tangan dan kaki akan lebih baik.

### 4) Aspek kognitif

Dalam aspek kognitif pengetahuan peserta didik akan lebih luas dan berkembang.

### 5) Aspek sosial

Kemampuan dalam komunikasi dengan orang lain akan lebih berkembang, sifat-sifat kepribadian yang positif akan berkembang pula. Siswa juga dapat belajar menggunakan waktu luang yang konstruktif.

### 6) Aspek emosional

Ada beberapa hal yang dapat berkembang yang termasuk dalam aspek ini yaitu: (1) respons yang sehat terhadap aktivitas jasmani, (2) melepas ketegangan melalui aktivitas fisik yang tepat, (3) memberikan saluran untuk mengekspresikan diri dan kreativitas, (4) menghargai pengalaman estetika dari berbagai aktivitas yang relevan.

## 2.9 Kerangka berpikir

Penelitian ini didasari dengan *study* pendahuluan yang telah peneliti lakukan. Peneliti menemukan bahwa prestasi ekstrakurikuler di SMAN se-Kota Salatiga tidak merata, dan juga dari beberapa prestasi ekstrakurikuler olahraga ternyata ada cabang olahraga yang tidak termasuk kedalam ekstrakurikuler yang ada di sekolah yang bersangkutan, hal ini membuat peneliti ingin meneliti tentang pelaksanaan ekstrakurikuler olahraga yang ada di SMAN se-Kota Salatiga.

Hal pertama yang mempengaruhi pelaksanaan suatu ekstrakurikuler di sekolah adalah pengorganisasian. Dalam suatu ekstrakurikuler pengaturan tugas dan tanggung jawab sangatlah penting, karena dengan memiliki kesadaran akan tugas dan tanggung jawab masing-masing maka ekstrakurikuler tersebut akan berjalan dengan lebih terorganisir dan maksimal dalam pelaksanaannya.

Hal kedua yang memiliki peran dalam pelaksanaan ekstrakurikuler di sekolah adalah sarana dan prasarana, ini adalah masalah yang sangat sering dijumpai di sekolah-sekolah, terutama sekolah yang dapat dikatakan “kurang” dalam segi lahan. Tidak sedikit sekolah yang tidak memiliki cukup lahan terbuka untuk pelaksanaan kegiatan pembelajaran olahraga ataupun penyelenggaraan ekstrakurikuler. Kebanyakan dari sekolah-sekolah yang

masuk dalam kategori ini menyiasatinya dengan cara melangsungkan kegiatan olahraga diluar sekolah, misalnya saja alun-alun kota, stadion olahraga, dll.

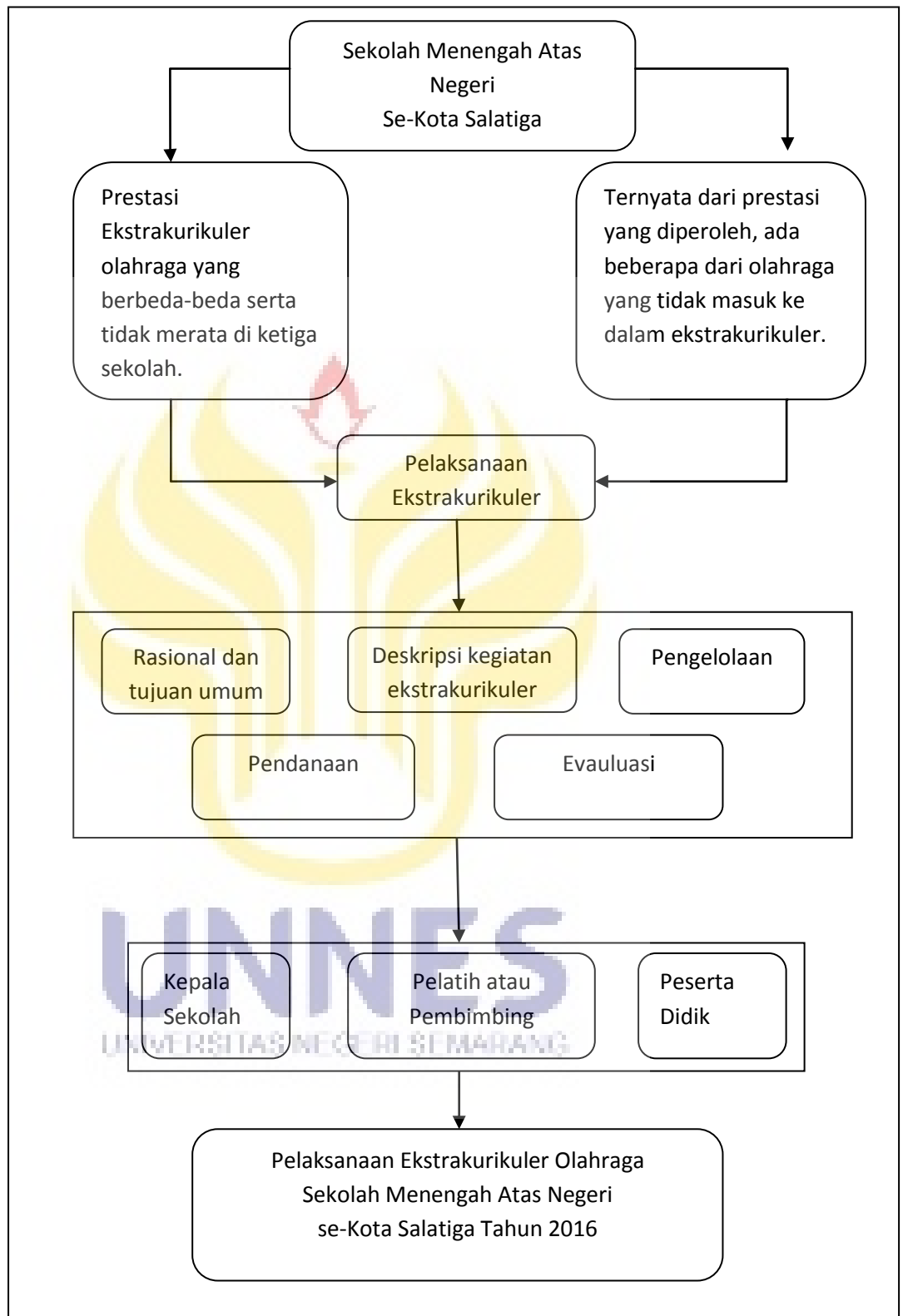
Berikutnya hal yang mempengaruhi suatu pelaksanaan ekstrakurikuler di sekolah adalah program latihan, tanpa suatu program latihan yang jelas dan efisien maka pelaksanaan ekstrakurikuler akan berjalan dengan kurang maksimal. Ekstrakurikuler tanpa program latihan memang masih bisa berjalan asalkan pelatih atau pengampu selalu mendampingi dan mengarahkan para peserta didik, namun hal ini jika berlangsung terus menerus maka peserta didik menjadi sulit lepas dari seorang pelatih dalam arti jika pelatih ataupun pengampu berhalangan hadir maka yang sering ditemukan adalah peserta didik menjadi asal-asalan dalam mengikuti program ekstrakurikuler. Tidak adanya program latihan juga dapat mengakibatkan pelaksanaan ekstrakurikuler terkesan monoton, dimana menu latihan hanya itu-itu saja tanpa ada manfaat yang dapat didapat peserta didik. Hal ini akan berakibat pada jumlah peserta didik yang akan berkurang jumlahnya seiring berjalannya ekstrakurikuler, karena peserta didik merasa mengikuti ekstrakurikuler kurang bermanfaat.

Peran peserta didik juga memiliki andil yang sangat besar bagi pelaksanaan ekstrakurikuler disekolah, hal yang paling mendasar adalah apabila tidak adanya peserta yang mengikuti ekstrakurikuler maka secara otomatis pelaksanaannya ekstrakurikuler tidak akan berjalan. Peran senior bagi para junior juga memiliki peran vital bagi pelaksanaan ekstrakurikuler, seorang senior yang dapat membimbing adik-adik angkatannya dengan benar dapat memperbesar peluang regenerasi yang baik pula bagi pelaksanaan ekstrakurikuler.

Pendanaan adalah faktor berikutnya yang mempengaruhi pelaksanaan ekstrakurikuler di sekolah. Pada proses pelaksanaan ekstrakurikuler pasti membutuhkan dana sebagai pendukungnya. Dalam mengikuti suatu turnamen ataupun hanya latihan-latihan biasa pasti membutuhkan dana agar dapat berlangsung dengan baik. Pengelolaan dana juga sangat berperan dalam pelaksanaan ekstrakurikuler olahraga, apabila dana yang diperoleh mungkin sedikit maka pengelolaan yang baik sangat membantu pelaksanaan kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler olahraga tersebut. sebaliknya apabila dana yang diterima mungkin banyak namun pengelolaan yang dilakukan buruk maka dana tersebut tidak akan memberikan dampak yang maksimal pada pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler olahraga tersebut.

Manfaat suatu ekstrakurikuler sangat vital bagi pelaksanaannya, karena jika tidak ada manfaat positif dari kegiatan tersebut, untuk apa kegiatan tersebut dipertahankan. Manfaat disini bukan hanya seorang peserta didik dapat menguasai olahraga tertentu namun juga seorang peserta didik diharapkan juga mengalami pertumbuhan dalam aspek kognitif dan sikap, dimana nilai-nilai keolahragaan dapat memberi dampak positif bagi peserta didik, maka peserta didik pada akhirnya tidak hanya ahli dalam olahraga tertentu saja namun juga memiliki sikap dan pengetahuan yang lebih baik pula.

Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Pelatih ataupun Pembina ekstrakurikuler, Peserta didik. Teknik pengambilan sampel yang peneliti lakukan adalah *Purposive sampling* karena sampel diambil secara sengaja dengan tujuan agar data yang didapat bisa sesuai dengan apa yang peneliti inginkan, kerangka berpikir dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka berpikir pelaksanaan ekstrakurikuler olahraga di SMAN se-kota Salatiga

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang diperoleh, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Dari keseluruhan ekstrakurikuler yang ada di SMA Negeri se-Kota Salatiga, sebanyak 62,5% memiliki sistem pengorganisasian. Dan sisanya yaitu 37,5% tidak memiliki sistem pengorganisasian. Sebanyak 37,5% ekstrakurikuler yang tidak memiliki sistem pengorganisasian tersebut dikarenakan ada yang dalam kondisi mati suri ataupun pelatih atau pembinyalah yang memegang penuh tanggung jawab dalam proses pelaksanaan ekstrakurikuler yang dia ampu.
2. Secara keseluruhan sebenarnya fasilitas yang dibutuhkan oleh ekstrakurikuler olahraga di SMA Negeri se-Kota Salatiga dalam kondisi yang cukup lengkap. Hal ini dibuktikan dari 31,25% ekstrakurikuler yang menyatakan sarana dan prasarana dalam kondisi lengkap dan 31,25% menyatakan dalam kondisi cukup. Namun walaupun tidak mencapai setengah dari jumlah keseluruhan, yaitu 37,5% ekstrakurikuler menyatakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan masih dalam kondisi kurang lengkap. Hal ini dapat dikatakan masih perlunya pembenahan dalam segi penyediaan fasilitas bagi ekstrakurikuler olahraga yang ada di SMA Negeri se-Kota Salatiga.
3. Dalam pelaksanaan ekstrakurikuler olahraga di SMA Negeri se-Kota Salatiga terdapat dua kebijakan yang dipakai oleh masing-masing pelatih



ekstrakurikuler, yaitu latihan dengan menggunakan program latihan yang telah disiapkan sebelumnya. Dan yang kedua adalah latihan yang bersifat *conditional*, hal ini dikarenakan pelaksanaan ekstrakurikuler olahraga sangat tergantung pada situasi dan kondisi, contohnya seperti jika para siswa akan menghadapi test keesokan harinya ataupun pada siswa akan mengikuti kompetisi dalam waktu singkat, hal lain yang mempengaruhi juga adalah kondisi cuaca yang sering berubah-ubah.

4. Dari seluruh ekstrakurikuler olahraga yang ada di SMA Negeri se-Kota Salatiga, tidak ada yang menjadi ekstrakurikuler wajib. Dari segi senioritas, ada 2 sistem yang diterapkan di dalam pelaksanaan ekstrakurikuler olahraga yaitu ekstrakurikuler bela diri yang menggunakan sabuk ataupun tingkat dalam menentukan tingkat senioritas, dimana sabuk atau tingkat yang lebih tinggi akan dianggap lebih senior walaupun di sekolah siswa tersebut masih kelas X. Dan sistem yang satunya adalah senioritas ditentukan oleh kelas berapa siswa tersebut dalam sekolah yang bersangkutan, hal ini berarti kelas XII adalah yang paling senior dan kelas X yang paling junior.
5. Mengenai anggaran tiap sekolah memiliki sistem yang sama, yaitu jumlah anggaran sudah ditetapkan di awal tahun dan anggaran dipegang oleh sekolah. Cara mendapatkan anggaran adalah dengan cara ekstrakurikuler mengajukan proposal kepada sekolah, dan setelah dianggap memenuhi syarat pengajuan dana maka sekolah memberikan dana kepada ekstrakurikuler. Jika anggaran yang diminta berkaitan dengan pengadaan sarana dan prasarana maka anggaran diminta kepada bidang sarana prasarana disekolah, jika anggaran yang diminta berkaitan dengan uang

administrasi dan keperluan mengikuti perlombaan maka anggaran diminta kepada bidang kesiswaan. Dalam mendapatkan anggaran terdapat sedikit perbedaan mengenai kemudahan untuk mendapatkannya. Hal ini berkaitan dengan tingkat prestasi ekstrakurikuler dan tingkat keaktifan ekstrakurikuler, apabila suatu ekstrakurikuler maju secara prestasi dan terlihat aktif maka untuk mendapatkan anggaran menjadi lebih mudah. Berbeda dengan ekstrakurikuler yang tidak maju dalam hal prestasi dan juga terlihat tidak aktif maka akan mengalami kesulitan dalam mendapatkan anggaran dari sekolah.

6. Dari segi manfaat bagi peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler tentunya semua ekstrakurikuler olahraga yang ada dapat dikatakan bermanfaat. Manfaat yang didapatkan oleh peserta didik berkaitan dari aspek fisik, sikap, dan kognitif. Disamping ketiga aspek tadi, masih ada manfaat lain seperti semangat untuk bersekolah dan juga mengenai aspek sosial dimana para peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga dan meraih prestasi mendapat semacam pengakuan dari teman-teman lain disekolah tersebut.
7. Dari segi evaluasi semua sekolah sudah menjalankan dengan baik, setiap sekolah dapat menilai peserta didik dengan baik dan menjalankan fungsi sekolah sebagai penilai atau pengevaluasi dengan baik.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan diatas maka saran yang dapat disampaikan adalah:

- 1) Untuk sekolah perlu adanya perhatian kepada sistem pengorganisasian ekstrakurikuler olahraga yang ada di sekolah tersebut agar pelaksanaan ekstrakurikuler olahraga menjadi lebih maksimal.
- 2) Diharapkan sekolah lebih memperhatikan ketersediaan sarana dan prasarana yang diperlukan bagi masing-masing ekstrakurikuler olahraga yang ada di sekolah tersebut, baik sarana dan prasarana yang belum ada maupun yang sudah ada karena sarana dan prasarana yang sudah tersedia ada beberapa yang sudah selayaknya untuk diganti dengan yang baru.
- 3) Untuk pelatih sebaiknya lebih mempertimbangkan untuk menggunakan program latihan yang dirancang sebelumnya agar pelaksanaan ekstrakurikuler olahraga dapat berjalan dengan lebih maksimal.
- 4) Diharapkan pelatih dapat memberikan tanggung jawab lebih kepada peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga yang terkait agar peserta didik juga memiliki pengalaman dalam menerima tanggung jawab dan dapat menjaganya dengan baik.
- 5) Diharapkan sekolah untuk lebih mempermudah ekstrakurikuler olahraga yang terkait dalam mendapatkan anggaran yang mereka butuhkan agar pelaksanaan ekstrakurikuler olahraga yang terkait dapat berjalan dengan lebih maksimal.
- 6) Diharapkan peserta didik dapat mengatur jadwal kegiatan mereka lebih baik lagi karena disamping manfaat yang positif dalam mengikuti ekstrakurikuler olahraga seperti di bidang kesehatan, semangat untuk berangkat ke sekolah dan juga dapat mengembangkan bakat peserta didik, ada juga akibat negatif seperti terlalu lelah karena terlalu sering latihan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alisjahbana, 2008. *Sistem pembinaan dan reformasi bangunan keolahragaan Nasional*. <http://alisjahbana08.wordpress.com/2008/04/02/sistem-pembinaan-dan-reformasi-bangunan-keolahragaan-nasional/>
- Adang Suherman, 2000. *Dasar-dasar penjaskes*. Semarang: Depdikbud
- Deddy Mulyana, 2010. *Metode penelitian kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Departemen Pendidikan Nasional, 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ke Empat*. Jakarta: Kemendikbud RI
- Harsono, 2001. *Coaching dan Aspek-aspek Psikologi dalam Coaching*. Jakarta: Tambak Kusuma
- Harsuki, 2012. *Pengantar Manajemen Olahraga*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Husdarta, 2009. *Manajemen Pendidikan Jasmani*. Bandung: Alfabeta
- Husdarta, 2010. *Psikologi olahraga*. Bandung: Alfabeta
- Miles, M.B, 2007. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UIP
- Nana Syaodih, 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Pasyabrilian, 2011. *teori nativisme*. <http://butuhartikel.html> diakses 24-mei-2011
- Republik Indonesia, 2007. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No.24 Tahun 2007 Tentang Standar Sarana dan Prasarana Sekolah atau Madrasah Pendidikan Umum*. Lembaga Negara RI tahun 2007. Sekretariat Negara. Jakarta.
- Republik Indonesia, 2014. *Permendikbud No. 62 Tahun 2014 Tentang Ekstrakurikuler*. Lembaga Negara RI Tahun 2014, No.958. Sekretariat Negara. Jakarta.
- Rusli Lutan, Sudradjat dan Ucup. 2000. *Dasar-dasar kepelatihan*. Semarang: Depdikbud
- Samsudin, 2008. *Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan*. Jakarta: Litera Prenada Media Group
- Suharsimi Arikunto, 2009. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiyono, 2015. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R & D*. Bandung: alfabeta
- Supranto, 2007. *Teknik Sampling Untuk Survey & Eksperimen*. Jakarta: Rineka Cipta
- Suryosubroto, 2009. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta
- Syaiful anam, 2014. *Ekstrakurikuler: pengertian, tujuan dan fungsinya*. <http://a-namz.blogspot.co.id/2014/12/ekstrakurikuler-pengertian-tujuan-dan-fungsinya.html?m=1>

Tim penyusun. 2014. *Pedoman Penyusunan Skripsi*. Semarang :Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang

